

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah sesuatu yang sangat penting, karena manusia pada dasarnya tidak mengetahui apa-apa, dan pendidikan berfungsi untuk memberi tahu, mengarahkan, membimbing manusia dari tingkat yang paling primitif menuju tingkat paling modern. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Dengan kata lain bahwasannya pendidikan juga tak lepas dari yang namanya Teknologi-teknologi yang mempengaruhi proses belajar mengajar di dalam kelas. Hal semacam ini bisa sangat membantu jikalau sarana dan prasarana menunjang, dampak yang paling utama antara lain semisal anak akan termotivasi dengan pelajaran itu sendiri apalagi yang disajikan berupa hal-hal yang unik dan menarik.<sup>1</sup>

Belajar merupakan “proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dan pengetahuan”. Dalam proses

---

<sup>1</sup> Nasution, “Teknologi Pendidikan” (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)

belajar yang perlu menjadi perhatian seorang guru adalah bagaimana menciptakan lingkungan kelas yang kondusif, menyenangkan, menggairahkan, menarik untuk belajar sehingga menghasilkan hasil belajar yang maksimal bagi para anak didiknya. Dalam proses belajar mengajar, apabila siswa atau sebagian siswa tidak memperhatikan atau tidak bergairah saat guru menjelaskan dan tidak mengerjakan tugas yang guru berikan, maka dapat dikatakan terjadi kejenuhan atau ketidak jelasan dalam penyampaian materi pelajaran tersebut, dengan demikian maka diperlukan suatu lingkungan yang kondusif, dan salah satu upaya untuk menciptakannya adalah dengan penggunaan media pembelajaran. oleh karena itu dibutuhkan media pembelajaran yang dapat membantu siswa agar lebih mudah memahami dan mencerna materi pelajaran secara maksimal.<sup>2</sup>

Di bidang pendidikan, peran guru untuk mendidik peserta didik menjadi manusia yang selalu mengikuti perkembangan zaman tanpa meninggalkan akar budaya yang sangat penting dalam menentukan perjalanan generasi bangsa ini. Guru diuntut menjadi pendidik yang bisa menjembatani kepentingan-kepentingan itu. Tentu saja melalui usahausaha yang bisa di terapkan dalam mendidik peserta didiknya.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Purwanto, Evaluasi Hasil Belajar, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2010)

<sup>3</sup> Sudarwan Danim, Media Komunikatif Pendidikan, (Jakarta:Bumi Aksara, 2010)

Guru sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Guru mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. sebagai pendidik seorang guru harus mempunyai keterampilan untuk menarik perhatian siswa serta memudahkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan. “Guru sebagai pendidik telah dipersiapkan secara formal dalam Lembaga pendidikan. Guru juga telah dibina untuk memiliki kepribadian sebagai pendidik”.<sup>4</sup>

Sebagaimana diketahui metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) selama ini secara umum tidak kunjung berubah. Pembelajaran secara konvensional-tradisional dan monoton sehingga membosankan peserta didik. Hal ini akan berdampak pada aktivitas belajar siswa. Sering sekali ditemukan siswa tidak memusatkan perhatian dan pikirannya terhadap penjelasan yang diberikan guru didepan kelas, tidak konsentrasi, ngobrol atau mengerjakan tugas pelajaran lain.<sup>5</sup>

Selain itu tugas utama guru adalah membelajarkan siswa, yaitu mengkondisikan siswa agar belajar aktif sehingga potensi dirinya yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotorik dapat berkembang dengan maksimal. dengan belajar aktif yaitu dengan melalui partisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran, akan terlatih dan terbentuk kompetensi yaitu kemampuan siswa

---

<sup>4</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006)

<sup>5</sup> Nur Uhbiati, Ilmu Pendidikan Islam, (Bandung:Pustaka Setia, 2005)



---

<sup>6</sup> Moh Roqib, Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat, (Yogyakarta: LkiS, 2009)

<sup>7</sup> Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011)

Dalam sistem pembelajaran yang menempati posisi struktural dan sebagai ujung tombaknya adalah guru. Sebab gurulah yang terlibat langsung dalam upaya mempengaruhi, membina dan mengembangkan kemampuan peserta didik supaya menjadi cerdas, terampil dan bermoral tinggi serta berjiwa sosial sehingga mampu hidup mandiri sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Seseorang guru dituntut untuk mempunyai berbagai ketrampilan yang mendukung tugasnya dalam mengajar.<sup>8</sup>

Dengan menggunakan media siswa akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar. Sebab siswa tidak hanya mendengarkan uraian guru saja tetapi juga melakukan aktifitas lain seperti mengamati, mempraktekan, selain itu juga media juga bisa menjelaskan hal yang abstrak menjadi kongkrit. Dengan ini penggunaan media audio visual dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik . Salah satu keterampilan tersebut adalah bagaimana seorang guru dapat menggunakan media pembelajaran.<sup>9</sup>

Media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu proses belajar mengajar dalam penyampaian materi sangat beraneka ragam. Untuk itu penulis gunakan dalam penelitian ini adalah media aplikasi Google Meet. Dalam menyampaikan pelajaran bermacam-macam alat media telah diciptakan agar mempermudah murid untuk memahaminya. Alat-alat media pengajaran yang mendukung proses pembelajaran antara lain seperti fotograf, gramofon, film,

---

<sup>8</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta, Rineka Cipta, 2010)

<sup>9</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar...

filmstrip, sampai kepada radio televisi, komputer, lab bahasa, video tape, dan sebagainya. Walaupun tiap guru menggunakan buku dan papan tulis, akan tetapi bila ia menghadapi alat pengajaran elektronik seperti media aplikasi Google Meet, maka banyak guru enggan menggunakannya karena merasa tidak mempunyai ketrampilan teknik untuk mengendalikannya.<sup>10</sup>

Seperti halnya media pembelajaran semisal Ada juga Filstrip atau Slide diperlihatkan kepada murid-murid dengan menggunakan LCD Proyektor. Yang dilihat adalah gambar mati jadi bukan gambar hidup seperti film. Gambar itu dapat merupakan foto, tabel atau diagram karton. Selain ini jga ada Tape Recorder, tape recorder saat ini bukan barang mewah lagi. Alat ini sangat serasi untuk pelajaran bahasa, laboratorium bahasa menggunakan ini, keuntungan antara lain : (1) Murid dapat mendengarkan kembali yang diucapkan guna memperbaiki bilaman ada yang salah; (2) Dengan tape recorder dapat diketahui kemajuan-kemajuan anak-anak dalam aspek-aspek bahasa seperti lafal ataupun kelancaran bahasa; (3) Dapat digunakan sebai interview. <sup>11</sup>

Selain alat-alat media teknologi pendidikan di atas yang paling berperan adalah Komputer, komputer adalah hasil teknologi modern yang membuka kemungkinan-kemungkinan yang besar sebagai alat pendidikan. “Computer assisted instruction” (CAI) telah dikembangkan akhir-akhir ini dan telah membuktikan

---

<sup>11</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar....,

manfaat untuk membantu guru dalam mengajar dan membantu murid dalam belajar. Komputer dapat sekaligus membantu puluhan murid dan di masa mendatang diharapkan ribuan pelajar sekaligus.

Oleh karena itu, media dapat berfungsi sebagai solusi untuk menghilangkan kejenuhan siswa dalam belajar, apalagi disaat jam-jam terakhir Perkembangan IPTEK yang kian pesat juga mengharuskan seorang guru untuk senantiasa mengikutinya dan memiliki inisiatif yang kreatif. Kondisi ini mengharuskan seorang guru untuk melek informasi dan teknologi. Jangan sampai seorang guru menjadi sosok yang gagap teknologi dan tidak mengikuti dinamika perkembangan teknologi yang berkembang sedemikian pesat.<sup>12</sup>

Menurut Julia Jasmine dalam buku karangan Ngainun Naim mengemukakan bahwa “Pemakaian teknologi baru memberikan tingkat interaktivitas yang mustahil dicapai dengan bahan pembelajaran tradisional”. Pada kondisi semacam inilah, merespon secara kreatif terhadap perkembangan teknologi dan memanfaatkannya sebagai media untuk memperkuat dan memaksimalkan hasil pembelajaran, merupakan suatu hal yang tak dapat dihindari lagi. Sebagai ilustrasi sederhana, guru sekarang harus lebih menguasai dengan baik terhadap komputer, internet dan berbagai media baru. Media-media baru kini sudah akrab dikalangan para siswa.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Ngainun Naim, “Menjadi Guru Inspiratif “(Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2009),

<sup>13</sup> Ngainun Naim, “Menjadi Guru....,

Di SDIT Gema Nurani Bekasi Utara terdapat adanya permasalahan seperti kurangnya pemahaman siswa dan daya tarik siswa yang terjadi dalam metode pembelajaran mata pelajaran PAI yang dilakukan oleh guru kepada siswa. Dalam penggunaan media aplikasi Google Meet, guru sudah menggunakannya semaksimal mungkin. Akan tetapi siswa kurang tertarik terhadap pembelajaran yang berlangsung sehingga masih banyak siswa yang nilainya masih belum mencapai KKM, yaitu 78.<sup>14</sup>

Disisi lain, dengan penggunaan media audio visual ini seperti pembelajaran melalui Google Meet, siswa lama kelamaan merasa jenuh dan bosan karena media pembelajaran ini dilakukan secara terus menerus dan tidak adanya ketertarikan siswa dalam pembelajaran tersebut. Apalagi di era pandemic ini, guru terbatas dalam penyampaian materi pembelajaran. Oleh karena itu, guru hanya bisa menggunakan media pembelajaran secara virtual saja.

Setelah peneliti melakukan wawancara kepada salah satu guru PAI di SDIT Gema Nurani Bekasi Utara, peneliti mendapatkan informasi bahwa guru kesulitan untuk menyampaikan materi pelajaran PAI secara jarak jauh karena siswa sudah mulai bosan dengan keterbatasan media yang digunakan. Tidak semua siswa paham dengan pemberian materi secara jarak jauh. Siswa juga banyak memiliki keterbatasan yang dialaminya. Seperti, kurangnya paket internet untuk mengikuti

---

<sup>14</sup> Wawancara, 05 November 2020 dengan Ibu Farida Ulfa di MTs Negeri 02 Kota Blitar

pembelajaran elearning. Misalnya ; mendownload video yang diberikan oleh guru kepada siswa, pembelajaran melalui Google Meet, keterbatasan teknologi dalam penggunaan internet. Guru juga tidak bisa mengawasi siswa secara langsung. Oleh karena itu banyak siswa yang tidak mengikuti pembelajaran secara online.

Melihat pemaparan tentang media pembelajaran yang terurai diatas bahwasannya pembelajaran PAI sangat penting disampaikan dengan media-media seperti halnya media audio visual secara menarik, yakni melalui penggunaan aplikasi Google Meet. Dalam hal ini penulis gunakan sebagai lokasi penelitian dan merupakan salah satu lembaga yang berusaha menciptakan pembelajaran secara efektif, efisien, dan mempunyai daya tarik.

Melihat fenomena semakin berkembangnya IT, sangat diperlukan untuk memotivasi siswa dengan alat-alat media pembelajaran terutama pada pelajaran PAI agar siswa merasa tidak jenuh dan mudah menerima penjelasan dari guru. Maka penelitian dirancang untuk mengkaji dan mengembangkan Pendidikan PAI dengan bentuk media Audio dan visual melalui aplikasi Google Meet. Melihat hal ini masih baru diterapkan di lembaga sekolah ini, sehingga peneliti mengangkat judul, **“PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *ONLINE VIA GOOGLE MEET* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI (Studi Quasi Eksperimen Siswa Kelas V SDIT Gema Nurani)”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka masalah pada penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa dalam pelajaran PAI masih terbelah rendah
2. Media pembelajaran yang digunakan kurang inovatif
3. Siswa kesulitan memahami pelajaran PAI

### **1. Batasan Masalah**

Semua permasalahan yang diuraikan di atas tidak mungkin untuk diteliti semua karena keterbatasan penelitian ini. Oleh karena itu, dalam penelitian perlu dilakukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Pelajaran PAI yang dibahas dalam penelitian ini adalah tentang Pancasila.
2. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media pembelajaran *Google Meet*.
3. Hasil belajar siswa yang diukur pada materi pancasila dalam penelitian ini hanya mengukur tes kognitif siswa.

## **2. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini: Yang dipaparkan diatas adalah “Bagaimana pengaruh hasil belajar PAI siswa melalui media pembelajaran *Google Meet*?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa pada materi Pancasila menggunakan media pembelajaran *Google Meet*.
2. Adakah pengaruh media pembelajaran *Google Meet* terhadap hasil belajar aspek pengetahuan pada materi Pancasila.

### **D. Manfaat Penelitian**

- a. Bagi Guru, sebagai referensi dalam proses belajar mengajar untuk menciptakan pembelajaran yang menarik. Sebagai bahan pertimbangan dalam memilih media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Bagi Siswa, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar. Mengajak siswa untuk belajar aktif, kreatif dan inovatif dalam pelajaran PAI.
- c. Bagi Peneliti, mampu menerapkan pembelajaran menggunakan media *Google Meet*. Memberikan informasi bagi yang ingin melakukan kegiatan penelitian selanjutnya.

## **E. Kajian Terdahulu**

1. “Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V MI Nurul Islam 2 Karang Sari Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016”. Penelitian yang dilakukan oleh Ina Astuti. Hasil dari penelitian penerapan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V di MI Nurul Islam 2 Karang Sari Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata pra survey 56 dengan ketuntasan belajar 46%. Pada siklus 1 diperoleh nilai rata-rata 68 dengan ketuntasan belajar 88%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan dari hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V MI Nurul Islam 2 Karang Sari Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016.
2. “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek” Penelitian ini dilakukan oleh Rahmawati Dwi Rahayu. Hasil dari penelitian ini menunjukkan nilai signifikan t untuk variabel penggunaan media audio visual adalah 0,046 ( $0,046 < 0,005$ ). Yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa kelas X Pada mata pelajaran fiqih di MAN 1 Trenggalek.
3. 3. “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Minat Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. Hasil penelitian tersebut diperoleh bahwa ada pengaruh signifikan antara siswa pada pembelajaran PAI. Hal ini

ditunjukkan dari nilai Freg sebesar 7,906. Berdasarkan hasil hitungan diperoleh bahwa  $F_{hitung} = 7,906 > F_{tabel}$  untuk taraf signifikansi 5% adalah 4,17 sedangkan pada taraf signifikansi 1% adalah 7,35. Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka disimpulkan bahwa persamaan regresi tersebut signifikan.

4. “Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran al-Qur’an Hadits untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MI Ma’arif Donorojo” Hasil penelitian tersebut diperoleh bahwa Prestasi Belajar al-Qur’an hadits pada materi pokok bacaan al-Qomariyah dan al-Syamsiyah dapat ditingkatkan dengan penggunaan metode audio visual di kelas III semester II MI Ma’arif Donorojo meningkatkan pada tiap siklusnya, pada pra siklus tingkat ketuntasannya ada 19 siswa naik menjadi 24 siswa. Ini menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.